

Perkembangan UMKM Di Indonesia : Peran Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Akuntansi

Fitriani Saragih^{1*}, Rahmat Daim Harahap², Nurlaila³

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara¹, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{2,3}

¹fitrianisarah@umsu.ac.id, ²rahmatdaimharahap@uinsu.ac.id, ³nurlaila@uinsu.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 3 Januari 2023

Disetujui : 22 Januari 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2023

ABSTRACT

This study aims to determine the development of MSMEs in Indonesia which is influenced by several factors including the role of understanding accounting, information technology, and information systems. The sampling technique used a census technique with a total of 100 respondents who were randomly selected. The analytical test used is the SEM (Structural Equation Modeling) analysis method. This analysis is a statistical testing technique to describe a linear relationship simultaneously between indicator variables and variables that cannot be measured directly. This research method uses a quantitative approach with explanatory research with measurement models of Convergent Validity, Discriminant validity, Composite reliability, Cronbach Alpha indicators, and statistical hypothesis testing. Data collection was carried out by collecting directly or secondarily to MSMEs by providing questionnaires that previously determined the sample using the simple random sampling method. This method is a way of taking samples randomly or randomly against the total population of the MSMEs themselves. The results of this study indicate that Understanding of Accounting has a positive and significant effect on the development of MSMEs in Indonesia, Utilization of Information Technology has no direct effect, and Accounting Information Systems has a direct and significant effect on the development of MSMEs in Indonesia.

Keywords: Accounting, Information Technology, Accounting Information Systems

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha tidak terlepas dari peran usaha mikro, usaha kecil dan menengah (UMKM). Usaha mikro, kecil dan menengah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dalam kurun waktu terakhir. UMKM menjadi bidang usaha yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, selain memiliki andil dalam penyediaan lapangan kerja, UMKM juga menjadi mata rantai penyebaran distribusi hasil pembangunan. Pertumbuhan jumlah UMKM yang begitu pesat yang mencapai rata-rata 4,2 persen setiap tahunnya mempunyai kontribusi lebih dari 50% dari Produk domestik bruto (PDB Indonesia selama 3 tahun terakhir (Mujiatun, S., Julita, J., Rahmayati, R., & Nainggolan, 2022).

Dalam upaya menjaga pertumbuhan UMKM sebagai pondasi perekonomian Indonesia, UMKM harus mampu berbenah dan mengikuti perkembangan situasi yang ada. UMKM yang handal dan siap dalam persaingan harus dibarengi dengan pemanfaatan teknologi dan sistem informasi yang memadai (Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, 2022). Para pelaku usaha



UMKM juga harus mampu memanfaatkan dan meningkatkan pemahaman akuntansi demi mendukung perkembangan UMKM itu sendiri.

Para pelaku UMKM harus memahami penyusunan laporan keuangan yang berkualitas, dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas tentu harus dibarengi dengan pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi merupakan suatu sudut pandang yang mampu melihat secara jelas bagaimana proses akuntansi sehingga menjadi sebuah laporan keuangan dengan mengacu kepada standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku. Boleh jadi tingkat pemahaman seseorang akan berbeda tergantung pada tingkat Pendidikan, pelatihan dan pengalaman seseorang. (Pebriantari, N. K., & Andayani, 2021).

Pemahaman akuntansi juga dapat dimaknai sebagai suatu kemampuan dalam memahami akuntansi dalam suatu pengikat maupun sebuah proses atau praktek dan juga dapat diartikan sebagai suatu tingkat kemampuan untuk memahami suatu proses akuntansi dalam dunia nyata sebagai sebuah disiplin ilmu yang dipelajari di perguruan tinggi (Atika et al, 2019).

Selain pemahaman akuntansi dalam pengembangan UMKM dibutuhkan pemanfaat teknologi Informasi. Teknologi Informasi merupakan penggerak pembangunan yang berperan penting dalam kelanjutan pertumbuhan suatu usaha bisnis. Teknologi informasi berperan strategis dalam implementasi perkembangan UMKM. Teknologi Informasi mengubah cara menjalankan usaha karena menawarkan peluang sekaligus tantangan baru. Pergerakan mata rantai pasokan (supply chain) diubah dengan menggunakan teknologi informasi dengan harapan bisa lebih kompetitif dalam melakukan usaha bisnis. Dengan Teknologi informasi maka mata rantai pasokan dalam usaha bisnis akan semakin mudah untuk didapatkan, baik hubungan antara pemasok dan juga pelanggan (Siregar, 2018).

Perkembangan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia berlangsung sangat pesat, tidak terlepas dari perkembangan dunia teknologi informasi. Muncul dan berkembangnya beberapa perusahaan startup teknologi di Indonesia semakin mendorong perkembangan UMKM. Sebut saja seperti Bukalapak, Tokopedia, Blibli, Shopee dan lainnya. Saat ini untuk menjadi pelaku UMKM cukup mudah, karena tersedia marketplace yang sangat membantu bagi pelaku UMKM dalam memasarkan produknya, sehingga menjadi salah satu rangsangan tumbuhnya UMKM baru. Teknologi informasi yang berkembang dengan sangat cepat, memberikan pilihan cara yang lebih efisien untuk produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa. Dimana pada era informasi ini, jarak geografis tidak lagi faktor penentu dalam hubungan antar manusia atau antar lembaga usaha, sehingga dunia ini menjadi suatu kampung global atau disebut Global Village (Anshori, 2020).

Pertumbuhan penggunaan Teknologi Informasi berbasis Internet pada era Revolusi Industri 4.0 pada sektor bisnis online mengalami perkembangan sangat pesat. Nilai perdagangan barang dan jasa dunia melalui ecommerce telah mencapai angka \$4,3 triliun di tahun 2004. Lebih lanjut, 85% perusahaan yang melibatkan perdagangan online tersebut adalah UMKM. Selanjutnya pada tahun 2019 total nilai penjualan online di Indonesia mencapai sekitar 3,5 triliun dollar Amerika dan di tahun 2021 diperkirakan mencapai 4,5 triliun dollar Amerika (Wahid, M. N. A., & Baridwan, 2020).

Hal yang tak kalah penting dari pengembangan UMKM adalah inovasi pada sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi tidak terlepas dari penggunaan teknologi informasi yang semakin berkembang. Sistem informasi akuntansi dapat menjadi alat bantu pengambilan keputusan dalam setiap kegiatan UMKM, mulai dari pengadaan bahan baku, penentuan harga produksi, penentuan harga jual, sampai penyusunan laporan keuangan. Informasi akuntansi mempunyai peranan penting dalam proses pengawasan dan pengendalian internal, serta analisis usaha yang akan membantu pelaku UMKM dalam mengelola usaha (Saraswati, 2021).

UMKM saat ini menghadapi berbagai permasalahan seperti lemahnya jaringan usaha, keterbatasan kemampuan penetrasi pasar dan diversifikasi pasar, skala ekonomi terlalu kecil sehingga sukar menekan biaya, margin keuntungan sangat kecil, dan lebih jauh lagi UKM tidak memiliki keunggulan kompetitif. Untuk itu pemanfaatan akuntansi, Teknologi informasi dan sistem informasi dirasakan menjadi sangat penting bagi solusi pengembangan UMKM (Mastura, M., Sumarni, M., & Eliza, 2019).

STUDI LITERATUR

Perkembangan UMKM

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah “kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2020) menunjukkan bahwa persentase UMKM di Indonesia telah mencapai 90% dan hanya 10% nya adalah usaha besar. Walaupun UMKM bukan merupakan usaha besar, namun peran UMKM dalam menggerakkan sektor perekonomian negara tidak dapat diragukan. UMKM telah berperan besar dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana 60% nya merupakan kontribusi UMKM” (Suci, 2008).

UMKM adalah usaha dagang yang dikelola sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 oleh badan usaha atau orang yang mendirikan perusahaan ekonomi produktif. “Pada Bab I pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah: 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang Undang ini. 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini” (Hanim, 2018).

Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi adalah “kemampuan untuk menangkap baik pentingnya maupun signifikansi dari praktik pembukuan itu sendiri. Pemahaman tentang pembukuan yang terkait dengan perincian keuangan sangat penting (Hafsah et al, 2023). Pemahaman pembukuan yang baik diandalkan untuk memberikan keuntungan bagi kemajuan dan perkembangan suatu usaha. Seseorang dikatakan memiliki pemahaman akuntansi apabila memahami transaksi akuntansi, membuat dan memahami laporan keuangan sesuai standar akuntansi, dan mampu mencatat serta mendokumentasikan bukti transaksi” (Prasetyo, 2020).

Dokumen-dokumen transaksi merupakan tahap awal dari siklus akuntansi. Semua pencatatan harus ada bukti yang jelas sebagai sumber bukti pencatatan selama proses penyusunan laporan keuangan yang berasal dari internal (pihak perusahaan yang menyusun laporan keuangan) maupun dari eksternal (pihak luar yang berhubungan dengan transaksi dan dokumen). menyatakan bahwa informasi adalah data-data yang telah diproses dengan cara-cara tertentu sehingga berguna untuk pengambilan keputusan. Informasi yang digunakan dalam perusahaan dibagi menjadi informasi kuantitatif dan informasi non kuantitatif (Noor, 2019).

Seseorang yang dapat dikatakan mempunyai pemahaman akuntansi dalam mencakup beberapa aspek dilihat dari siklus akuntansi, adapun siklus akuntansi menurut Yayah Pudih Shatu (2016:20) adalah:

1. Tahap Pencatatan

Pencatatan merupakan suatu proses mengumpulkan serta mencatat bukti transaksi yang telah disetujui oleh perusahaan lalu disusun kedalam jurnal umum, setelah itu dilakukan pemindahbukuan atau memposting dari jurnal umum kedalam buku besar dan buku pembantu berdasarkan kelompok akun (*chart of account*) atau sejenisnya.

2. Tahap Pengikhtisaran

Pengikhtisaran meliputi penyusunan sebagai berikut: a. penyusunan neraca saldo (*Trial Balance*) Neraca saldo disusun berdasarkan data dari akun buku besar dan merupakan langkah awal untuk menyusun kertas kerja. b. Pembuatan ayat jurnal penyesuaian (*Adjustment Entries*) Di Tahap ini dilakukan pencatatan untuk mengetahui saldo akun riil dan nominal dengan sebenarnya, karena terkadang saat melakukan pencatatan ke dalam laporan, ada akun-akun yang

tidak tercatat. 9 c. Penyusunan kertas kerja (*WorkSheet*) Kerta kerja merupakan alat bantu untuk menyusun laporan keuangan yang bersumber dari transaksi-transaksi yang terjadi selama satu periode akuntansi. d. Pembuatan ayat jurnal penutup (*Closing Entries*) Setelah berhasil menyusun kertas kerja maka langkah selanjutnya adalah membuat ayat jurna penyesuaian. Akun-akun yang akan ditutup merupakan akun-akun nomina, prive dan ikhtisar laba rugi, yang bertujuan agar tidak terjadi perhitungan ulang di periode berikutnya. e. Neraca saldo setelah penutup Pembuatan neraca saldo setelah penutup memiliki tujuan untuk mengetahui apakah akun buku besar sudah seimbang, untuk memulai kegiatan pada periode selanjutnya.

3. Tahap pelaporan

“Tahap pelaporan merupakan tahapan terakhir dari proses akuntansi. Hasil akhir dari proses akuntansi tersebut adalah laporan keuangan. Unsur-unsur dari laporan keuangan adalah: a. Laporan posisi keuangan Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi aktiva, hutang dan modal pada perusahaan dalam satu periode akuntansi. b. Laporan laba rugi Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan seluruh pendapatan dan seluruh beban sehingga dapat menghasilkan nilai laba atau rugi yang didapatkan perusahaan selama periode tersebut. c. Laporan perubahan modal Laporan perubahan modal merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan meliputi jumlah modal awal disetor, tambahan modal disetor, saldo laba periode berjalan dan saldo laba ditahan dalam satu periode akuntansi. d. Laporan arus kas Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang terdiri dari aliran kas masuk dan kas keluar dan biasanya dikelompokan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan suatu perusahaan. e. Catatan atas laporan keuangan Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan tambahan yang berisikan informasi yang lebih terperinci atas akun-akun tertentu. Berdasarkan penjelasan diatas maka indikator pemahaman akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran dan tahap pelaporan”.

Berdasarkan penelitian terdahulu Devi et al (2017), Mutiari & Yudiantara (2021), dan Auliah & Kaukab (2019) yang membahas terkait adanya pengaruh pemahaman akuntansi terhadap perkembangan UMKM namun lebih diarahkan kepada kondisi laporan keuangan yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dimana pemahaman akuntansi menjadi faktor meningkat atau tidaknya pendapatan pada UMKM. Dari penelitian tersebut maka hipotesis yang ambil:

H₁: Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Perkembangan UMKM

Teknologi Informasi

Teknologi informasi berasal dari 2 unsur, yaitu teknologi dan informasi. “Secara etimologis, kata teknologi berasal dari kata (*technology*) berasal dari bahasa Yunani *techne* yang berarti seni, kerajinan, atau keterampilan, dan *logia* yang berarti kata, studi, atau tubuh ilmu pengetahuan. secara terminologis, teknologi merupakan pengetahuan untuk membuat sesuatu. Teknologi adalah cara yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya dengan bantuan alat dan akal, untuk menghemat tenaga. secara umum, teknologi dapat dimaknai sebagai hasil karya manusia untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi atau mempermudah kegiatan manusia dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja manusia. Sedangkan informasi adalah data yang sudah diolah menjadi bentuk yang berarti bagi pengguna, yang dimanfaatkan pada saat pengambilan keputusan saat ini atau mendukung sumber informasi. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, informasi adalah pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu. Dengan kata lain informasi memberikan atau menyampaikan pesan terhadap seseorang atau khalayak umum tentang sesuatu. Selain itu, Informasi juga dianggap sebagai ilmu pengetahuan, karena dengan adanya informasi seseorang dapat mengetahui sesuatu yang baru, membuat lebih berwawasan luas”(Fahyuni, 2017).

Menurut Berlilana et al (2020) dan Akhmad & Purnomo (2021) sebagai acuan penulis pada penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh dimana keberadaan teknologi berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM. Dari pernyataan tersebut maka terbitlah hipotesis berikut:

H₂: Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan UMKM

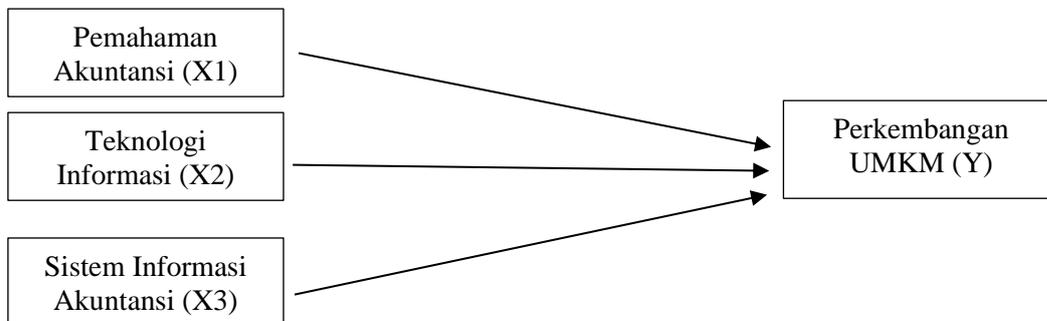
Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan “jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen. SIA merupakan sub sistem yang merupakan satu kesatuan sistem business process yang saling terkait satu sama lain”(Marina et al, 2017).

Suatu sistem informasi akuntansi akan berjalan dengan baik jika memiliki aspek dari karakteristik efektivitas sistem informasi akuntansi, menurut (Laudon, K. C., & Laudon, 2010) karakteristik tersebut meliputi: “(1) Fleksibel Fleksibel merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan yang berubah-ubah. Artinya sistem informasi akuntansi diharapkan dapat disesuaikan dengan berbagai perubahan-perubahan yang terjadi di dalam perusahaan dan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut; (2) Efisien Efisien merupakan cara pemanfaatan atau penggunaan sumber daya dilakukan secara maksimal dan sesuai dengan fungsinya tanpa adanya pemborosan. Artinya sistem informasi akuntansi yang digunakan mampu bekerja dan dijalankan sesuai dengan fungsinya secara cermat, tepat dan akurat tanpa mengeluarkan waktu, tenaga dan biaya yang berlebihan; (3) Mudah diakses Kata dari akses sendiri memiliki arti sebagai jalan atau izin untuk memakai atau menggunakan sesuatu, jadi mudah diakses adalah jalan masuk atau ijin yang mudah. Artinya sistem informasi akuntansi yang diterapkan tersebut harus memiliki jalan atau akses yang mudah untuk dapat digunakan, dipelajari dan dipahami oleh semua karyawan tanpa terkecuali ; (4) Tepat waktu Sistem informasi akuntansi yang digunakan mampu menghasilkan informasi akuntansi yang dibutuhkan tepat pada waktunya. Dari penjelasan diatas maka indikator sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah fleksibel, mudah diakses, efisien dan tepat waktu”.

Penelitian Prasetyo, A. S., & Ambarwati (2021) merupakan penelitian terdahulu yang mengungkapkan adanya pengaruh signifikan antara sistem informasi terhadap perkembangan UMKM, dimana sistem informasi akuntansi menjadi bagian manajemen dalam mengembangkan sistem usaha yang dijalankan UMKM. Maka dari itu hipotesis yang akan diambil yaitu:

H₃: Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Perkembangan UMKM



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif (explanatory research). “Penelitian eksplanasi merupakan suatu jenis penelitian yang menjelaskan mengenai kedudukan variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Peneliti akan menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variable, jenis penelitian eksplanatif pada metode penelitian kuantitatif, digunakan karena peneliti untuk mengidentifikasi pengaruh dan menjelaskan hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan”(Ngatno., 2015). Teknik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data adalah menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan analisis SEM (*Structural Equation Modeling*). Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan secara langsung atau sekunder kepada UMKM dengan memberikan kuesioner yang sebelumnya menentukan sampel dengan metode simple random sampling. Metode ini merupakan

cara pengambilam sampel secara random atau acak terhadap jumlah populasi dari UMKM itu sendiri.

Model Pengukuran “(Outer Model) menyangkut pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. (a) Convergent Validity yakni Korelasi antara skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya. Untuk hal ini loading 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup, pada jumlah indikator per variabel laten tidak besar, berkisar antara 3 sampai 7 indikator; (b) Discriminant validity merupakan pengukuran indikator refleksif berdasarkan cross loading setiap indikator pada variabel bersangkutan terbesar dibandingkan dengan cross loading pada variabel laten lainnya maka dikatakan valid. Metode lain dengan membandingkan nilai square root of average variance extracted (AVE) variabel laten lebih besar dari korelasi dengan seluruh variabel laten lainnya maka dikatakan memiliki discriminant validity yang baik. Instrumen tersebut dapat dikatakan valid apabila lebih besar dari 0.5; (c) Selanjutnya Composite reliability kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki composite reliability ≥ 0.7 ; (d) Alpha Cronbach indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki koefisien alfa ≥ 0.6 . Composite reliability yakni kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki composite reliability ≥ 0.7 . Hipotesis statistik yang akan diuji adalah untuk inner model yaitu pengaruh antar variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Pengujian hipotesis menggunakan statistik t atau uji t, dengan hipotesis statistik sebagai berikut: $H_0: \gamma_i = 0$, untuk $i = 1, 2, 3$ lawan $H_1: \gamma_i \neq 0$, untuk $i = 1, 2, 3$ Bilamana diperoleh p-value $\leq 0,05$ (alfa 5%) maka disimpulkan signifikan atau hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima (terbukti), dan sebaliknya bilamana p-value $> 0,05$ (alfa 5%) maka hipotesis ditolak (tidak terbukti)”(Duryadi., 2021).

HASIL

Evaluasi Model Pengukuran

Pengujian model pengukuran akan dilakukan untuk menunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah konstruk sudah memenuhi syarat untuk dilanjutkan sebagai penelitian atau tidak). Pengujian menggunakan nilai composite reliability dengan kriteria suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai composite reliability $> 0,600$ (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014).

Tabel 1. Convergent Validity

	Cronbach's Alpa	Rho_A	Reliabilitas Komposit	AVE
PA	0,812	0,831	0,887	0,725
P_UMKM	0,765	0,783	0,849	0,585
SIA	0,778	0,809	0,870	0,691
TI	0,817	0,832	0,892	0,734

Source: Data Processing (2022)

Berdasarkan data analisis Convergent Validity pada tabel di atas, diperoleh hasil bahwa variabel Pemahaman Akuntansi memiliki nilai reliabilitas komposit $0,887 > 0,600$, variabel Kualitas Pemahaman Akuntansi reliabel, kemudian variabel Sistem Teknologi Informasi memiliki nilai reliabilitas komposit $0,849 > 0,600$ variabel Teknologi Informasi reliabel, variabel Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai composite reliability $0,892, > 0,600$, variabel Sistem Informasi Akuntansi reliabel, variabel Perkembangan UMKM memiliki nilai composite reliability $0,848, > 0,600$, Variabel Perkembangan UMKM dikatakan reliable.

Discriminant Validity

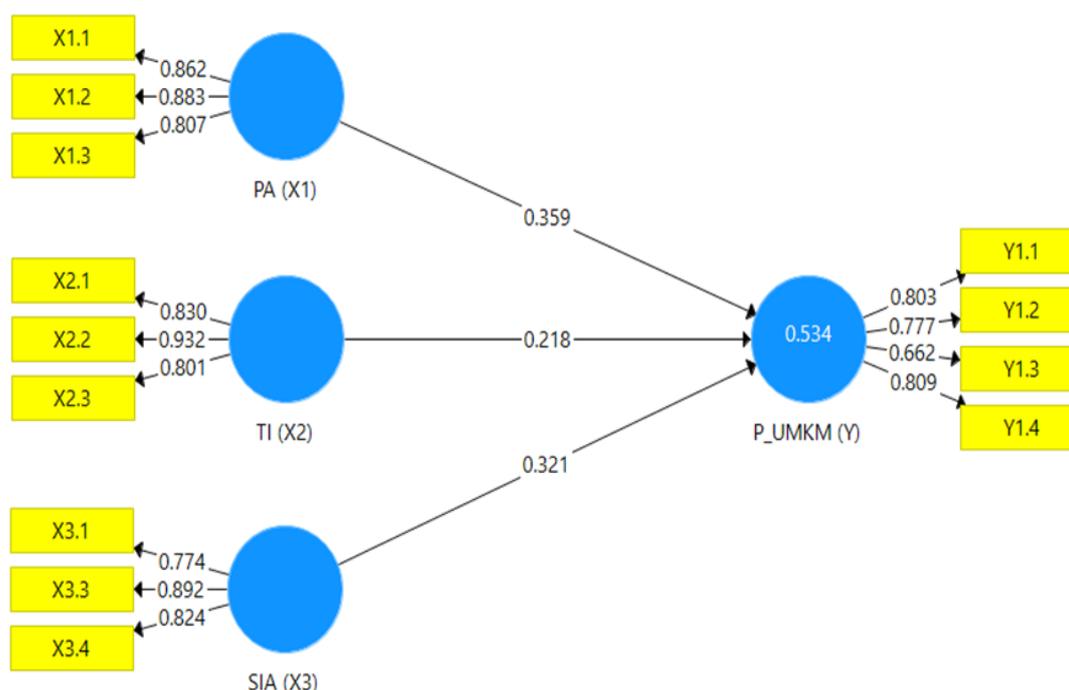
Merupakan nilai cross loading yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai yang lain. Dengan standar nilai untuk setiap konstruk harus lebih besar dari 0.6. Berdasarkan Tabel 2 nilai cross loading pada setiap konstruk memiliki nilai lebih dari 0.6. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manifest dalam penelitian ini telah tepat menjelaskan variabel latennya dan membuktikan bahwa seluruh item tersebut valid.

Tabel 2. Cross Loading

	PA (X1)	P_UMKM (Y)	SIA (X3)	TI (X2)
X1.1	0,862	0,594	0,369	0,329
X1.2	0,883	0,533	0,483	0,527
X1.3	0,807	0,423	0,359	0,384
X2.1	0,413	0,399	0,272	0,830
X2.2	0,484	0,523	0,465	0,932
X2.3	0,338	0,479	0,509	0,801
X3.1	0,241	0,423	0,774	0,456
X3.3	0,564	0,594	0,892	0,417
X3.4	0,326	0,455	0,824	0,372
Y1.1	0,537	0,803	0,498	0,414
Y1.2	0,520	0,777	0,495	0,407
Y1.3	0,261	0,662	0,349	0,347
Y1.4	0,510	0,809	0,471	0,504

Source: Data Processing (2022)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid karena nilai Cross loading diatas 0,7



Gambar 2. Hypothesis Testing

Hypothesis test

Direct Effect Testing

Pengujian hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain secara langsung (tanpa perantara). Jika nilai koefisien jalur bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai satu variabel diikuti dengan peningkatan nilai variabel lainnya. Jika nilai koefisien jalur bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan satu variabel diikuti dengan penurunan nilai variabel lainnya (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014; Garson, 2016).

Jika nilai probabilitas (P-Value) < Alpha (0,05) maka Ho ditolak (pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain signifikan). Jika nilai probabilitas (P-Value) > Alpha (0,05) maka Ho ditolak (pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain tidak signifikan) (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014; Garson, 2016).

Table 3. The Direct Effect Hypothesis

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
PA (X1) -> P_UMKM (Y)	0,359	0,377	0,102	3,525	0,000
SIA (X3) -> P_UMKM (Y)	0,321	0,315	0,093	3,436	0,001
TI (X2) -> P_UMKM (Y)	0,218	0,209	0,113	1,933	0,054

Source: Data Processing (2022)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa pengaruh langsung variabel X1 (Pemahaman Akuntansi) terhadap variabel Y (Perkembangan UMKM) memiliki koefisien jalur sebesar 0,359 (positif), maka peningkatan nilai variabel Pemahaman akuntansi akan diikuti dengan peningkatan variable Perkembangan UMKM. Pengaruh langsung variabel X2 (Teknologi Informasi) terhadap variabel Y (Perkembangan UMKM) memiliki koefisien jalur sebesar 0,218 (positif), maka peningkatan nilai variabel Teknologi Informasi akan diikuti dengan peningkatan variabel Perkembangan UMKM. Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap Perkembangan UMKM karena P-Value yang menampilkan 0,054 > 0,05. Pengaruh langsung variabel X3 (Sistem Informasi Akuntansi) terhadap variabel Y (Perkembangan UMKM) memiliki koefisien jalur sebesar 0,321 (positif), maka peningkatan nilai variabel Sistem Informasi Akuntansi diikuti dengan peningkatan variabel Perkembangan UMKM.

Coefficient of Determination (R Square)

Koefisien determinasi (R Square) bertujuan untuk mengevaluasi ketepatan prediksi suatu variabel. Dengan kata lain, untuk mengevaluasi bagaimana variasi nilai variabel dependen dipengaruhi oleh variasi nilai variabel independen dalam model jalur. (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014; Garson, 2016). Nilai R Square sebesar 0,75 menunjukkan model PLS kuat kuat, R Square sebesar 0,50 menunjukkan model PLS sedang dan nilai R Square sebesar 0,25 menunjukkan model PLS lemah (Ghozali, 2016).

Table 4. Coefficient of Determination

	R Square	R Square Adjusted
P_UMKM (Y)	0,534	0,519

Source: Data Processing (2022)

Dari tabel di atas terlihat bahwa pengaruh Pemahaman Akuntansi, Teknologi informasi dan Sistem Informasi terhadap Perkembangan UMKM sebesar 0,519 yang berarti pengaruhnya sebesar 51,9% yang berarti menunjukkan PLS yang kuat.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Perkembangan UMKM

Berdasarkan uji hipotesis diatas menunjukkan bahwa Pengaruh variabel Pemahaman Akuntansi terhadap Perkembangan UMKM memiliki P-Values sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat dinyatakan pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Perkembangan UMKM adalah signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Devi et al (2017), Mutiari & Yudiantara (2021), dan Auliah & Kaukab (2019).

Pemahaman akuntansi menjadi penentu dan faktor terpenting dalam berkembangnya suatu usaha dimana akuntansi memberikan strategi-strategi dalam menyusun laporan keuangan yang dimasa mendatang dapat diambil suatu kebijakan demi kemajuan usaha atau UMKM. Laporan keuangan juga menyajikan informasi yang memudahkan bagi UMKM untuk melihat hasil pendapatan yang mereka peroleh. UMKM merupakan pelaku usaha yang menyongsong perekonomian sehingga UMKM sangat penting untuk ditanamkan pemahaman akuntansi untuk menunjang perkembangan buat kedepannya. Dari hasil penelitian ini pemahaman akuntansi dapat diaplikasikan kepada banyak pelaku UMKM.

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan UMKM

Berdasarkan uji hipotesis diatas menunjukkan Pengaruh variabel Teknologi Informasi terhadap Perkembangan UMKM memiliki P-Values sebesar $0,054 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan Teknologi Informasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap Perkembangan UMKM. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Berlilana et al (2020) dan Akhmad & Purnomo (2021) dimana teknologi informasi berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Perkembangan UMKM

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas menunjukkan bahwa Pengaruh variabel Sistem Informasi Akuntansi terhadap Perkembangan UMKM memiliki P-Values sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Perkembangan UMKM adalah signifikan. Hal ini sejalan dengan Penelitian Prasetyo, A. S., & Ambarwati (2021) yang sama-sama menunjukkan adanya pengaruh.

Sistem informasi akuntansi menjadi alat dalam mengatur alur transaksi sehingga dapat digunakan untuk pengendalian manajemen oleh UMKM seperti prosedur penyetoran barang dan memberikan tanda bukti baik secara tunai maupun kredit. Sistem informasi akuntansi dapat memudahkan UMKM untuk mengembangkan usahanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Akuntansi berpengaruh langsung terhadap Perkembangan UMKM secara signifikan. Teknologi Informasi tidak berpengaruh langsung terhadap perkembangan UMKM secara signifikan dan Sistem Informasi berpengaruh langsung terhadap perkembangan UMKM secara signifikan, Penelitian ini dapat dikembangkan pada masa yang akan datang dengan menambahkan faktor lainnya yang belum di uji pada penelitian ini, agar mendapatkan masukan secara lebih jelas mengenai factor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan UMKM di Indonesia.

REFERENSI

- Akhmad, K. A., & Purnomo, S. (2021). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Surakarta. Sebatik. *Jurnal Wicida*, 25(1), 234–240.
- Anshori, S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya*, 4(1), 277–286.
- Atika, D., Junaidi, L. D., & Irmadhani, A. (2019). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja serta Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Kota Medan. *Jurnal Warta*, 13(4), 77–90.
- Auliah, M. R., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan umkm berdasarkan sak etap (studi kasus pada Umkm di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), 131–139.
- Berlilana, B., Utami, R., & Baihaqi, W. M. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi Revolusi industri 4.0 terhadap perkembangan UMKM sektor industri pengolahan. *Matrix: Jurnal Manajemen Teknologi Dan Informatika*, 10(3), 87–93.
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1509–1518.
- Devi, P. E. S., Herawati, N. T., Ak, S. E., Sulindawati, N. L. G. E., & Ak, S. E. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM (studi empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Duryadi. (2021). *Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS (1st ed.)*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Fahyuni, E. F. (2017). *Teknologi Informasi*. In *UMSIDA Press (Vol. 4, Issue 1)*. UMSIDA Press.
- Hafsah, H., Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional

- Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 312–321.
- Hanim, L. (2018). *UMKM dan Bentuk-Bentuk Usaha (I)*. Retrieved from http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/210303041/6318UMKM_dan_Bentuk_-_Bentuk_Usaha.pdf
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2010). *Manajemen Information System: Managing the Digital Firm*. In New Jersey: Prentice Hall.
- Marina, A., Wahjono, S. I., Syaban, M., & Suarni, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Praktikal*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mastura, M., Sumarni, M., & Eliza, Z. (2019). Peranan Infomasi Akuntansi terhadap Keberhasilan UMKM di Kota Langsa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 20–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/v4i1.1248>
- Mujiatun, S., Julita, J., Rahmayati, R., & Nainggolan, E. P. (2022). Pengembangan Model Penyaluran Kredit Bagi UKM Untuk Mengantisipasi Perkembangan Lembaga Keuangan Informal. *Owner*, 6(4), 3645–3652. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1016>
- Mutiari, K. N., & Yudiantara, A. P. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi, dan penerapan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(1), 877–888.
- Ngatno. (2015). *Metodologi Penelitian (I)*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Noor, J. (2019). *Pengantar akuntansi I*. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Pebriantari, N. K., & Andayani, R. D. (2021). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi , Fungsi Badan Pengawas Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada LPD SeKecamatan Gianyar). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 432–447.
- Prasetyo, A. S., & Ambarwati, L. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 73–84.
- Prasetyo, S. (2020). *PENGANTAR AKUNTANSI Penebar Media Pustaka (Issue 1987)*. Retrieved from http://repository.usahid.ac.id/533/1/buku_pengantar_akuntansi.pdf
- Saraswati, E. (2021). Peranan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah “Rumah Kreatif BUMN” Purbalingga.,. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 40(01), 26–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i01.4044>
- Siregar, a R. (2018). Penggunaan Sistem dan Teknologi Informasi Untuk Usaha Kecil dan Menengah. *Repository USU*, 12(1), 1–13.
- Suci, Y. R. (2008). Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia. *Pascasarjana Untan*, 1, 1–31.
- Wahid, M. N. A., & Baridwan, D. Z. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UKM Batik di Kota Malang Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Accounting Departement, Faculty of Economics and Business, Brawijaya University*, 8(2), 78–86.